

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS TEKS EKSPLANASI
MELALUI STRATEGI *CRITICAL INCIDENT* PADA SISWA KELAS VIII
SMP NEGERI 2 CIPARAY TAHUN AJARAN 2017-2018**

Rae Dadela, S.S., M.Pd.

Asri Iswandiari, S.Pd.

Abstrak

Dalam pendidikan saat ini, guru sering mendapat kesulitan dalam pembelajaran. Misalnya bingung menentukan strategi yang hendak digunakan padahal banyak sekali strategi pembelajaran yang dapat digunakan seperti strategi *Critical Incident* (pengalaman penting/pribadi). Guru-guru di SMPN 2 Ciparay terbilang sangat jarang memakai strategi ini. Oleh karena itu, peneliti melakukan tindak lanjut dengan menerapkan Strategi *Critical Incident* dalam pembelajaran menulis teks. Tujuan penelitian ini adalah untuk menerapkan strategi *Critical Incident* dalam pembelajaran menulis teks siswa kelas VIII F SMPN 2 Ciparay. Penelitian ini berfokus kepada (1) Perencanaan penggunaan strategi *Critical Incident* dalam meningkatkan kemampuan menulis teks eksplanasi. (2) Pelaksanaan menulis teks eskplanasi dengan menggunakan strategi *Critical Incident*. (3) hasil kemampuan menulis teks eskplanasi menggunakan strategi *Critical Incident*. Metode yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Data penelitian ini dikumpulkan dengan cara menggunakan instrument, pengumpulan data yaitu penelitian sebagai istrumen utama. Peneliti bertindak sebagai pengumpul data melalui teknik observasi, teknik wawancara, angket/kuesioner dan tes hasil belajar siswa. Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas VIII F SMPN 2 Ciparay yang berjumlah 39 siswa terdiri dari 24 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan. Berdasarkan analisis data, strategi *Critical Incident* dapat meningkatkan pembelajaran menulis. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari skor angket persepsi siswa terhadap strategi *Critical Incident* 32 (82%) siswa yakni lebih bertambah pemahaman menulis teks dengan menggunakan strategi *Critical Incident*. Jika ditinjau dari setiap instrumen yang digunakan dalam penelitian mengalami peningkatan rata-rata skor tes awal/prasiklus 68, meningkat pada siklus 1 menjadi 76 namun belum memenuhi KKM, dan terjadi peningkatan pada skor tes siklus 2 menjadi 88. Selain itu, dapat terlihat pada lembar observasi yang sesuai dengan skala penilaian yang ditetapkan menunjukan peningkatan, yaitu pada siklus pertama jumlah rata-rata dikategorikan prestasi tingkat cukup aktif, sedangkan pada siklus kedua terdapat peningkatan dengan prestasi tingkat aktif. Berdasarkan temuan-temuan penelitian disarankan kepada guru untuk menggunakan strategi *Critical Incident* (Pengalaman penting) karena dengan adanya penelitian ini membuktikan bahwa dengan menggunakan strategi *Critical Incident* dapat meningkatkan pembelajaran menulis teks siswa.

Kata kunci: Kemampuan menulis, teks eksplanasi, Strategi *Critical Incident*.

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Suatu bangsa dikatakan telah memiliki kebudayaan yang maju jika masyarakatnya telah membiasakan diri dalam kegiatan literasi (baca-tulis). Sejalan dengan itu, Alwasilah (2005, hlm. 170) mengungkapkan bahwa bangsa yang besar adalah bangsa yang menulis.

Menulis dapat dipersepsi sebagai bagian literasi yang dapat diajukan media pengembangan diri. Namun, kondisi yang terjadi pada masyarakat Indonesia hingga saat ini adalah masih membudayakan aliterasi, yaitu masyarakat yang dapat membaca dan menulis, tetapi tidak suka membaca dan menulis. Oleh karena itu, keterampilan menulis tampaknya masih sangat sedikit mendapat perhatian terutama di kehidupan siswa.

Strategi *critical incident* merupakan strategi pembelajaran yang proses pembelajarannya diarahkan untuk mengaktifkan pembelajaran dalam membangun pengetahuan, keterampilan, dan sikap berdasarkan hasil pengalaman penting yang dimiliki. Nurhayati (2009, hlm. 187) mengemukakan bahwa strategi *critical incident* adalah strategi yang meminta peserta didik untuk menceritakan pengalaman masing-masing yang mengesankan dari keseluruhan proses pembelajaran.

Asumsi peneliti mengenai penggunaan strategi pembelajaran ini akan membantu tercapainya pembelajaran, karena strategi *critical incident* ini memiliki beberapa kelebihan yang dapat dijadikan sebagai bekal untuk siswa dalam menghadapi situasi yang sebenarnya. Strategi pembelajaran *critical incident* dapat mengembangkan kreativitas siswa karena strategi pembelajaran ini merupakan strategi pembelajaran yang sangat menyenangkan dan diharapkan dapat mengembangkan kreativitas siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.

Adapun penelitian lainnya mengenai peningkatan keterampilan menulis karangan eksplanasi yang menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dan hasilnya menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam pembelajaran menulis karangan eksplanasi setelah diberikan media atau model

pembelajaran yang sesuai, secara keseluruhan dapat menghasilkan kategori yang baik.

Dengan demikian, diharapkan penggunaan strategi *critical incident* dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa, maka peneliti mencoba menerapkan penggunaan strategi *critical incident* sebagai alternatif dan sarana menuangkan kreativitas siswa dalam upaya peningkatan kemampuan menulis teks eksplanasi. Adapun judul penelitian ini adalah “Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi melalui Strategi *Critical incident* (Penelitian Tindakan Kelas pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Ciparay Tahun Ajaran 2017-2018)”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, masalah penelitian dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut.

- 1) Bagaimanakah perencanaan pembelajaran menulis teks eksplanasi dengan menggunakan strategi *critical incident* pada kelas VIII SMP Negeri 2 Ciparay?
- 2) Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran menulis teks eksplanasi dengan menggunakan strategi *critical incident* pada kelas VIII SMP Negeri 2 Ciparay?
- 3) Bagaimanakah hasil pembelajaran menulis teks eksplanasi siswa dengan menggunakan strategi *critical incident* pada kelas VIII SMP Negeri 2 Ciparay?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

- 1) Perencanaan pembelajaran menulis teks eksplanasi dengan menggunakan strategi *critical incident* pada kelas VIII SMP Negeri 2 Ciparay;
- 2) Pelaksanaan pembelajaran menulis teks eksplanasi dengan menggunakan strategi *critical incident* pada kelas VIII SMP Negeri 2 Ciparay;
- 3) Hasil pembelajaran menulis teks eksplanasi siswa dengan menggunakan strategi *critical incident* pada kelas VIII SMP Negeri 2 Ciparay.

2. KAJIAN TEORI

2.1 Pengertian Menulis

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (2008, tahun.1497), menulis adalah melahirkan pikiran atau perasaan (seperti mengarang, membuat surat) dengan tulisan. Menulis merupakan suatu proses kreatif memindahkan gagasan ke dalam lambang-lambang tulisan dalam semi (2007, hlm.14). Sementara itu, menurut Tarigan (2008, hlm.22), menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu.

Menurut Tarigan (2008, hlm.22), menulis sangat penting bagi pendidikan karena memudahkan para pelajar berpikir. Juga dapat menolong kita berpikir secara kritis. Juga dapat memudahkan kita merasakan dan menikmati hubungan-hubungan, memperdalam daya tanggap atau persepsi kita, memecahkan masalah-masalah yang kita hadapi, dan menyusun urutan lagi pengalaman.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat dikemukakan bahwa menulis adalah keterampilan dalam menuangkan ide, gagasan, perasaan dalam bentuk bahasa tulis sehingga orang lain yang membaca dapat memahami isi tulisan tersebut dengan baik. Seperti disebutkn sebelumnya bahwa menulis merupakan salah satu bagian dari empat aspek keterampilan berbahasa. Menulis itu sendiri merupakan bentuk manifestasi dari keterampilan berbahasa yang paling akhir yang harus dikuasai oleh siswa.

Menulis dapat merangsang dan memperlancar kemampuan otak dalam menuangkan ide-ide dan pemikiran yang ada di alam bawah sadar. Kegiatan menulis juga dapat membuat kita menjadi aktif dan tidak hanya menjadi penerima informasi saja karena dengan kegiatan tersebut dapat membantu kita untuk menyerap dan memproses informasi.

2.2 Pengertian Teks

Teks adalah satuan bahasa yang mengandung makna, pikiran, dan gagasan lengkap. Teks tidak selalu berwujud bahasa tulis, sebagaimana lazim dipahami, misalnya teks Pancasila yang sering dibacakan pada saat upacara. Teks dapat berwujud, baik teks tulis maupun teks lisan (bahkan dengan multimodal: perpaduan teks lisan dan tulis serta gambar/animasi/film). Teks itu sendiri memiliki dua unsur utama yang harus dimiliki. Pertama adalah konteks situasi penggunaan bahasa yang di dalamnya ada register yang melatarbelakangi lahirnya teks, yaitu adanya sesuatu (pesan, pikiran, gagasan, ide) yang hendak disampaikan (*field*). Sasaran atau kepada siapa pesan, pikiran, gagasan, atau ide itu disampaikan (tenor), dalam format yang bagaimana pesan, pikiran, gagasan, atau ide itu dikemas (mode). Terkait dengan format bahasa tersebut, teks dapat berupa deskripsi, naratif, eksposisi, argumentasi, persuasi dan lain-lain. Unsur kedua adalah konteks situasi, yang di dalamnya ada konteks social dan konteks budaya masyarakat tutur bahasa yang menjadi tempat teks tersebut diproduksi.

(Sumber: Bahasa Indonesia: Wahana Pengetahuan. 2013. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan).

2.3 Pengertian dan Struktrur Teks Eksplanasi

Teks eksplanasi adalah teks yang berisi penjelasan tentang proses yang berhubungan dengan fenomena-fenomena alam, sosial, ilmu pengetahuan, budaya dan lainnya disebut teks eksplanasi. Teks eksplanasi berasal dari pertanyaan penulis terkait ‘mengapa’ dan ‘bagaimana’ suatu fenomena terjadi (Priyatni 2004, hlm.82).

Dalam menulis teks eskplanasi, ada struktur yang dituliskan diantaranya sebagai berikut.

- 1) Judul dituliskan untuk menggambarkan fenomena yang hendak dijelaskan.
- 2) Penjelasan umum menuliskan fenomena alam, maupun fenomena sosial. Dituliskan dan dijelaskan tentang penjelasan umum yang tertera pada teks yang yang digunakan.

- 3) Deretan penjelas dituliskan untuk mengetahui apa saja yang terjadi pada fenomena alam maupun sosial. Berisi suatu penjelasan sebab akibat yang ditimbulkan dari bencana alam.
- 4) Interpretasi (Opsional) merupakan teks penutup yang bersifat pilihan; bukan keharusan. Maka, ketika menuliskan interpretasi atau penutup dari suatu teks tersebut tidak diharuskan. Dalam interpretasi boleh dituliskan boleh juga tidak.

2.4 Pengertian Strategi Critical Incident

Studi dari Sir Francis Galton (sekitar tahun 1930) dikatakan telah meletakkan dasar untuk *Critical Incident Technique*, tetapi karya Kolonel John C. Flanagan, yang mengakibatkan bentuk ini CIT Flanagan (1954, hlm.327) mendefinisikan *Critical Incident Technique* sebagai “satu set prosedur untuk mengumpulkan pengamatan langsung perilaku manusia dalam sedemikian rupa untuk memfasilitasi kegunaan potensi mereka dalam memecahkan masalah-masalah praktis dan mengembangkan prinsip-prinsip psikologis yang luas”. Tujuan dari *Critical Incident Technique* adalah untuk mengembangkan kemampuan seseorang untuk melihat situasi interaksi dari perspektif budaya yang berbeda. Zaini (2008, hlm.2) Mengungkapkan Strategi *Critical Incident* (pengalaman penting) adalah suatu strategi yang digunakan untuk memulai kegiatan pembelajaran. Tujuan dari penggunaan strategi ini adalah untuk melibatkan peserta didik sejak awal dengan melihat pengalaman mereka atau apa yang mereka lihat. Strategi ini bisa digunakan untuk mengaktifkan siswa sejak dimulainya pembelajaran yaitu strategi yang mana siswa harus mengingat dan mendeskripsikan pengalaman masa lalunya yang sesuai dengan topik materi yang disampaikan.

Menurut Mulyasa (2013, hlm.11) penelitian tindakan kelas merupakan suatu upaya untuk mencermati kegiatan sekelompok peserta didik dengan memberikan sebuah tindakan (*treatment*) yang sengaja dimunculkan.

Tindakan ini dilakukan oleh guru, dengan maksud untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran.

Arikunto (2014, hlm.3) mengemukakan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa.

3. METODE PENELITIAN

3.1 Prosedur Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan tujuan untuk memperbaiki kemampuan belajar menulis puisi bebas dengan menggunakan teknik. PTK merupakan suatu proses yang menunjukkan siklus-siklus kegiatan berkelanjutan dan berulang-ulang. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan dengan menggunakan beberapa siklus untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa dalam menulis teks eksplanasi dengan menggunakan strategi *Critical Incident*.

Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dimulai dengan melaksanakan siklus pertama yang terdiri dari empat kegiatan, yaitu (a) Perencanaan, (b) Tindakan, (c) Pengamatan, dan (d) Refleksi untuk mengetahui hasil belajar siswa serta melihat kekurangan dan hambatan yang terjadi selama pembelajaran siklus satu. Apabila sudah diketahui letak keberhasilan dan hambatan dari tindakan yang dilakukan pada siklus pertama tersebut maka peneliti menentukan rencana kegiatan untuk siklus kedua.

Kegiatan pada siklus kedua tidak jauh berbeda dengan kegiatan siklus pertama, akan tetapi pada kegiatan di siklus dua diberikan beberapa tambahan perbaikan dari tingkat terdahulu yang bertujuan untuk memperbaiki berbagai hambatan atau kesulitan yang ditemukan pada siklus pertama. Jika pada siklus kedua masih terdapat permasalahan, maka

dilanjutkan ke siklus selanjutnya dengan menfokuskan kepada permasalahan yang terjadi pada siklus dua, agar peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat apakah siswa telah mengalami peningkatan yang signifikan dalam hasil pembelajaran, akan tetapi apabila pada siklus kedua sudah dinyatakan berhasil, maka penelitian di cukupkan pada siklus kedua.

Langkah-langkah kegiatan penelitian itu akan meliputi:

- 1) Mengidentifikasi gagasan atau permasalahan umum;
- 2) Melakukan pengecekan dilapangan;
- 3) Membuat perencanaan umum;
- 4) Mengembangkan tindakan pertama;
- 5) Mengimplementasikan tindakan pertama;
- 6) Mengevaluasi, dan
- 7) Merevisi perencanaan untuk tindakan kedua.

3.2 Teknik Pengumpulan Data

1) Interview (Wawancara)

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil (Sugiono, 2013, hlm. 194).

2) Kuesioner (Angket)

Kuesioner (Angket) merupakan teknik mengumpulkan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis pada responden yang dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden cukup besar dan tersebar di wilayah tersebut. Kuesioner juga dapat berupa pertanyaan/pernyataan tertutup terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau di kirim melalui pos, atau internet (Sugiyono, 2013, hlm.199).

Disini saya akan memberikan angket tertutup kepada responden. Pertanyaan atau pernyataan-pernyataan telah memiliki alternatif jawaban (*option*) yang tinggal dipilih oleh responden. Responden tidak bisa memberikan jawaban respon lain kecuali yang telah tersedia sebagai alternatif jawaban.

3) Observasi

Menurut Hadi (Sugiono, 2013, hlm.203) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses kompleks, suatu proses tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Jadi teknik observasi/ pengamatan digunakan untuk mengamati kegiatan pembelajaran yang berlangsung di kelas, baik kegiatan pembelajaran seperti biasa maupun dengan menggunakan strategi *Critical Incident*.

Dengan demikian, tujuan observasi dalam penelitian ini adalah untuk mengamati perkembangan pembelajaran yang dilakukan siswa dan guru sejak sebelum pelaksanaan tindakan sampai sampai akhir tindakan.

Pengamatan difokuskan pada kegiatan guru dalam melaksanakan pembelajaran menulis teks eksplanasi dengan menggunakan strategi *Critical Incident*. Pengamatan terhadap kinerja guru juga diarahkan pada kegiatan guru dalam membuka dan menutup pelajaran, menjelaskan pelajaran, mengajukan pertanyaan dan menanggapi jawaban siswa, mengelola kelas, dan memancing keaktifan siswa dalam pembelajaran. Selanjutnya, pengamatan terhadap siswa dalam difokuskan pada tingkat partisipasi siswa dalam pembelajaran, perhatian dan konsentrasi siswa terhadap pembelajaran menulis teks eskplanasi dengan menggunakan strategi *Critical Incident*.

4) Tes

Arikunto (1993, hlm.123) berpendapat bahwa tes adalah serentetan pertanyaan/latihan atau alat yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.

4. PEMBAHASAN

4.1 Prasiklus

Nilai prasiklus siswa masih jauh kurang dari nilai dari KKM, yaitu dengan nilai rata-rata 68. Kondisi tersebut terlihat secara kuantitas dari jumlah siswa kelas VIII F sebanyak 39 orang siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia sebelum dilaksanakan perbaikan pembelajaran, tingkat penguasaan materi menulis teks eksplanasi hanya sebanyak 12 orang siswa (10%) mendapat nilai lebih dari KKM, sedangkan sisanya yakni sebanyak 27 orang siswa (90%) mendapat nilai di bawah KKM.

Hal tersebut dikarenakan siswa belum menguasai sepenuhnya mengenai teks eksplanasi itu sendiri. Siswa masih mengalami kesulitan pada saat membangun struktur teks tersebut sehingga teks yang mereka buat masih jauh dari kriteria.

Dari data tersebut dapat dikemukakan bahwa tingkat ketuntasan belajar kelas VIII F pada kegiatan menulis teks eksplanasi hanya 10% jauh dari ketuntasan kelas pada standar 74% di atas KKM. Hal ini membuktikan perlunya dilakukan remedial atau perbaikan dalam proses pembelajarannya.

4.2 Siklus I

Nilai siklus 1 siswa mulai mengalami perubahan membaik walaupun nilainya masih kurang dari nilai KKM, yaitu dengan nilai rata-rata 76. Kondisi tersebut terlihat secara kuantitas dari jumlah siswa kelas VIII F sebanyak 39 orang siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia sebelum dilaksanakan perbaikan pembelajaran, tingkat penguasaan materi menulis teks eksplanasi hanya sebanyak 17 orang siswa (46%) mendapat nilai lebih dari KKM, sedangkan sisanya yakni sebanyak 22 orang siswa (54%) mendapat nilai di bawah KKM.

Hal tersebut dikarenakan keaktifan para siswa di dalam kelas kurang aktif dimungkinkan mereka masih malu atau canggung terhadap peneliti untuk bertanya mengenai hal yang tidak dimengerti. Siswa juga masih merasa asing terhadap strategi yang guru gunakan sehingga siswa masih bingung untuk menyangkutpaukannya dengan tugas yang

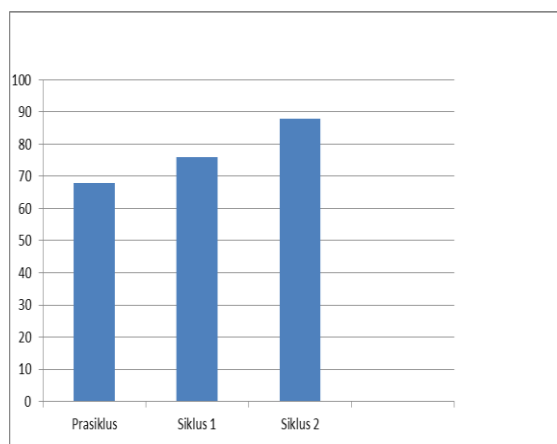
mereka kerjakan. Namun pada tahap ini siswa mulai mengalami kenaikan nilai yang lumayan tinggi dibanding sebelum menggunakan strategi *Critical Incident*. Guru juga sudah mulai bisa menerangkan materi dengan baik dan juga guru bisa menguasai kelas.

Dari data tersebut dapat dikemukakan bahwa tingkat ketuntasan belajar kelas VIII F pada kegiatan menulis teks eksplanasi pada siklus 1 mulai mengalami perbaikan 46% walaupun ketuntasan kelas pada standar 74% di atas KKM. Hal ini membuktikan perlunya dilakukan remedial atau perbaikan dalam proses pembelajarannya di siklus 2.

4.3 Siklus II

Nilai siklus 2 siswa sudah melebihi dari KKM, yaitu nilai rata-ratanya 88. Kondisi tersebut terlihat secara kuantitas dari jumlah siswa kelas VIII F sebanyak 39 orang siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia sebelum dilaksanakan perbaikan pembelajaran, tingkat penguasaan materi menulis teks eksplanasi sebanyak 35 orang siswa (90%) mendapat nilai lebih dari KKM, sedangkan sisanya yakni sebanyak 4 orang siswa (10%) mendapat nilai di bawah KKM. Berarti dalam tahap siklus 2 ini pembelajaran sudah berhasil. Bisa dilihat dari keaktifan siswa pada waktu pembelajaran berlangsung sudah bisa dikatakan aktif. Guru juga pun sudah baik sekali dalam menyampaikan materinya. Dan sudah bisa mengoptimalkan pemanfaatan strategi *Critical Incident* sebagai alternatif pembelajaran untuk meningkatkan kualitas belajar didalam kelas.

Dari data tersebut dapat dikemukakan bahwa nilai siswa pada siklus 2 mengalami kenaikan yang signifikan lebih dari KKM, yaitu rata-rata 88. Dari data tersebut dapat dikemukakan bahwa tingkat ketuntasan belajar kelas VIII F pada kegiatan menulis teks eksplanasi kenaikan sebesar 44% yang awal 46% menjadi 90% pada siklus 2 ini sudah memenuhi ketuntasan kelas pada standar 74% di atas KKM. Setelah itu guru menyebar angket persepsi siswa terhadap pembelajaran yang telah diberikan guru selama ini mengenai strategi pembelajaran dan bahasa Indonesia.



Indikator ketuntasan belajar siswa mendapatkan nilai lebih dari 74 pada siklus kedua, berarti siswa telah tuntas belajar materi ini. Dilihat dari persentase, tingkat penguasaan belajar akhir siklus mengalami peningkatan yang lumayan signifikan. Hal ini dapat dilihat dari hasil rata-rata prasiklus dengan skor 68, siklus 1 dengan skor 76 dan mengalami peningkatan pada siklus 2 dengan skor 88 sehingga dapat dikatakan ketuntasan belajarnya terpenuhi dan pembelajaran bisa dicukupkan pada siklus ke 2 ini.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Pembelajaran menulis teks dengan menggunakan strategi *Critical Incident* yang ditetapkan, terbukti cukup efektif untuk meningkatkan kemampuan menulis teks siswa. Hal ini dapat dibuktikan adanya peningkatan nilai hasil menulis teks siswa kelas VIII F mulai dari siklus 1 sampai dengan siklus 2.

Berdasarkan rumusan masalah penelitian serta pembahasan serangkaian analisis data-data yang diperoleh mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan hasil menulis teks dengan menggunakan strategi *Critical Incident* maka dapat diperoleh simpulan sebagai berikut.

- 1) Perencanaan pembelajaran menulis teks eksplanasi dengan menggunakan strategi *Critical Incident* pertama-tama dengan menyiapkan skenario pembelajaran atau RPP, meminta bantuan teman sejawat untuk

membantu mengobserver kegiatan didalam kelas, menyiapkan instrumen-instrumen penelitian berupa lembar-lembar format observasi, wawancara, angket dan tes. Setelah dua kali proses tindakan ini dilakukan ternyata siklusnya mengalami peningkatan yang cukup tinggi dalam kemampuan menulis teks eksplanasi.

- 2) Pelaksanaan pembelajaran menulis teks dilakukan dalam dua siklus proses tindakan serta sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang telah ditetapkan. Proses pelaksanaan tindakan yang dilakukan pada siklus 1 sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan. Penggunaan strategi *Critical Incident* dengan memberikan contoh sebuah teks eksplanasi tentang fenomena alam cukup membantu siswa dalam memahami dan menentukan struktur teksnya, walaupun hasilnya masih kurang memuaskan. Siklus 2 hampir sama dengan siklus 1 akan tetapi intensitas pembelajaran lebih ditingkatkan dan pemilihan contoh teks eksplanasi yang lebih variatif. Dalam siklus 2 kemampuan menulis teks siswa mengalami peningkatan yang signifikan dan dapat dikatakan berhasil pembelajaran menulis teks dengan menggunakan strategi *Critical Incident*.

- 3) Hasil pembelajaran menulis teks eksplanasi dengan menggunakan strategi *Critical Incident* dapat dikategorikan baik. Dibuktikan dengan adanya peningkatan penilaian hasil menulis teks siswa selama proses tindakan berlangsung. Dilihat dari perolehan nilai rata-rata siswa pada siklus 1 nilai rata-rata 68. Dan nilai rata-rata siklus 2 adalah 88. Jika diklasifikasikan berdasarkan KKM siklus 1 yang mendapatkan nilai dengan memenuhi KKM sebanyak 15 orang atau 46%, sedangkan yang masih di bawah KKM sebanyak 24 orang atau 54%. Pada siklus 2 yang mendapatkan nilai memenuhi KKM sebanyak 99%.

5.2 Saran

Pembelajaran menulis teks eksplanasi dengan menggunakan strategi *Critical Incident* dirasakan efektif untuk meningkatkan kemampuan menulis teks siswa. Namun, ada beberapa hal yang perlu diperbaiki dan dikembangkan dalam kegiatan pembelajaran yang menggunakan strategi ini.

- 1) Menulis merupakan kemampuan yang kompleks. Pelaksanaannya membutuhkan beberapa kali pembelajaran yang intensif. Guru harus memiliki strategi khusus dalam menumbuhkan semangat serta kreatif siswa dalam pembelajaran menulis khususnya menulis teks.
- 2) Proses pembelajaran dengan menggunakan strategi *Critical Incident* harus diperhatikan kembali. Semua ini karena proses pembelajaran yang relatif masih tetap sama dari siklus 1 dan siklus 2, dikhawatirkan siswa akan merasakan jenuh dalam pembelajaran dengan menggunakan strategi ini. Oleh karena itu, semua didukung dengan pemanfaatan strategi pembelajaran yang lebih variatif.
- 3) Penggunaan strategi *Critical Incident* diharapkan mampu menjadi salah satu inovasi bagi guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pembelajaran menulis teks.

REFERENSI

- Alwasilah, A. Chaedar dan Senny S. Alwasilah. (2005). *Pokoknya menulis cara baru menulis*. Bandung; PT Kiblat Buku Utama.
- Akhadijah, S. dkk. (2005). *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama.
- Arikunto, Suharsimi. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. Dkk (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bahasa Indonesia: *Wahana Pengetahuan*. 2013. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.

Depdikbud. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (Pusat Bahasa)*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Priyatni, Endah Tri. 2014. *Desain Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.

Semi, Atar. (2007). *Dasar-dasar Keterampilan Menulis*. Bandung: Angkasa.

Tarigan, Henry Guntur. (2008). *Menulis sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Zaini, Hisyam; dkk. (2008). *Strategi pembelajaran aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.